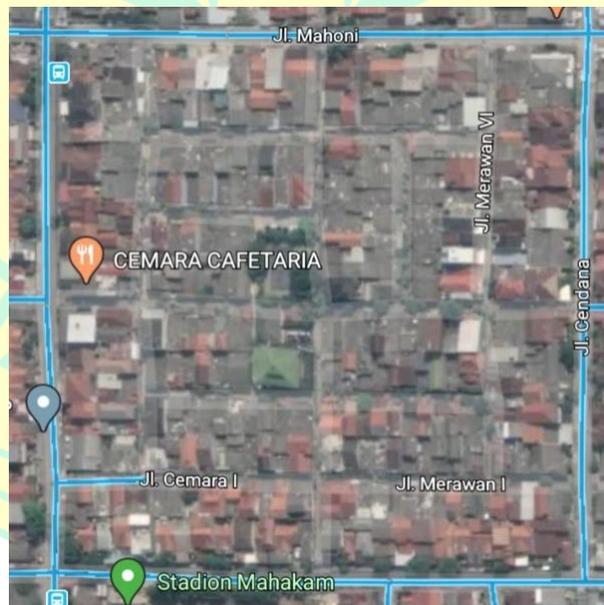


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Profil Tempat Penelitian

Rukun Warga (RW) 10 merupakan salah satu RW yang terdapat di Kelurahan Baktijaya dari total 28 RW yang terdapat di kelurahan tersebut. RW 10 terletak di Komplek Perumnas Depok II Timur, Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Baktijaya, Kota Depok. RW 10 Kelurahan Baktijaya memiliki jumlah warga sebanyak 1.731 yang tersebar dalam 392 keluarga di tujuh Rukun Tetangga (RT). Selain itu juga RW 10 Kelurahan Baktijaya memiliki luas wilayah tiga hektar. Bila melihat perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah maka dapat diketahui bahwa RW 10 merupakan wilayah padat penduduk.



Gambar 4. 1. Peta RW 10 Kelurahan Baktijaya
Sumber: Google Earth, 2020

Secara administrasi, RW 10 Kelurahan Baktijaya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Mahoni
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Rasamala Raya
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Cemara
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Cendana.

Sebagai sebuah wilayah yang termasuk kedalam kawasan padat penduduk, sumber daya lahan yang ada di RW 10 sangat terbatas. Pada awalnya wilayah ini merupakan wilayah yang gersang dan walaupun sudah berdiri sebuah permukiman sejak tahun 1978 namun proses kegiatan lingkungan secara sistematis baru dimulai pada 2013 lalu ketika didirikan Bank Sampah RW 10, lalu kegiatan penghijauan pada skala RT pada waktu yang hampir bersamaan. Baru memasuki tahun 2016 RW 10 Kelurahan Baktijaya mulai dibina oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Depok untuk dijadikan kampung iklim yaitu sebuah program yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian alam. Atas beberapa hal tersebutlah peneliti memilih RW 10 Kelurahan Baktijaya sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi program kampung iklim di wilayah RW 10 Kelurahan Baktijaya dan bagaimana bentuk-bentuk karakter kepedulian masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas informan dan informan kunci (*Key Informan*) dengan penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Informan

Informan merupakan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi berkaitan dengan topik yang diteliti. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang yang dipilih secara acak dan dianggap dapat memberikan informasi secara detail berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, berikut adalah nama-nama informan dalam penelitian ini:

- a) Isrowendi, Ketua RW 10 Kelurahan Baktijaya
- b) Djubaedah, Ketua Bank Sampah RW 10 Kelurahan Baktijaya
- c) Ruwan, Ketua RT 05 RW 10 Kelurahan Baktijaya
- d) Kiki, Ketua Kebun Sayur dan anggota Bank Sampah RW 10 Kelurahan Baktijaya
- e) Henny Sunarya, anggota Bank Sampah RW 10 dan PKK Kelurahan Baktijaya
- f) Salwah, anggota Bank Sampah RW 10 dan PKK Kelurahan Baktijaya
- g) Purwati, warga RT 06 RW 10 Kelurahan Baktijaya.

2. Informan Kunci (*Key Informan*)

Informan kunci adalah sumber data selanjutnya yaitu pihak yang dianggap memiliki pemahaman lebih luas dari informan berkaitan dengan topik yang diteliti. Fungsi utama dari informan kunci adalah memberikan

konfirmasi, tambahan ataupun koreksi atas jawaban-jawaban yang diberikan informan ketika wawancara dilakukan. Informan kunci dalam penelitian ini sejumlah dua orang yang dipilih berdasarkan perannya yang penting dalam implementasi program kampung iklim. Berikut adalah informan kunci dalam penelitian ini:

- a) Sunarwan, Ketua Program Kampung Iklim RW 10 Kelurahan Baktijaya
- b) Rizal Maulana, Kepala Seksi Tata Lingkungan dan Konservasi DLHK Kota Depok. Seksi Tata Lingkungan dan Konservasi mempunyai salah satu tugas yaitu melakukan pembinaan terhadap kampung-kampung iklim yang ada di Kota Depok termasuk RW 10 Kelurahan Baktijaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan sebuah penelitian terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pengumpulan data. Teknik penelitian merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari pelaksanaan sebuah penelitian adalah mendapatkan data dan untuk mendapatkan data yang benar diperlukan penyusunan teknik penelitian secara mendalam (Sugiyono, 2017). Terdapat dua jenis sumber yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan sebuah penelitian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh subjek penelitian yang terlibat langsung dalam sebuah peristiwa yaitu informan dan *key informan*

sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti seperti berkas-berkas sosialisasi kampung iklim, laporan PKK dan foto-foto. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen.

1. Observasi

Angrosino dalam John W. Cresswell yang diterjemahkan oleh Setiyawati (2018) menjelaskan bahwa observasi merupakan proses pengamatan fenomena di lapangan yang dilakukan peneliti melalui lima pancaindera. Pada beberapa hal tertentu observasi juga memerlukan instrumen dan alat perekam untuk mendapatkan data-data ilmiah. Tujuan dari pelaksanaan observasi adalah untuk memahami, budaya, *setting* atau fenomena sosial yang sedang diteliti dalam perspektif informan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses observasi adalah penentuan lokasi, membuat pedoman observasi, melakukan pengamatan dengan tenang dan diam, menentukan peran baik sebagai partisipan penuh, partisipan sebagai pengamat, nonpartisipan atau pengamat penuh, membuat catatan penelitian dan mundur secara perlahan bila penelitian sudah selesai serta memberi tahu ringkasan penelitian bila informan menanyakannya kepada peneliti. Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan secara berkala untuk melihat implementasi program kampung iklim dan bentuk-bentuk penguatan karakter peduli lingkungan di RW. 10 Kelurahan Baktijaya, Kota Depok. Untuk memperoleh data yang natural, peneliti melakukan observasi secara berulang-ulang sebanyak tiga belas kali yang terdiri atas observasi

pendahuluan yaitu observasi yang dilakukan sebelum peneliti memulai pengumpulan data dalam rangka melihat fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian, melakukan kunjungan ke beberapa rumah warga, sekretariat RW, PKK dan Bank Sampah, mengamati kegiatan yang dilakukan oleh warga di tujuh Rukun Tetangga (RT) secara berkala pada pagi, siang dan sore hari, mengobrol dengan beberapa warga yang peneliti temui ketika observasi serta melakukan dokumentasi berupa foto-foto. Observasi yang dilakukan peneliti secara berkali-kali ini juga membuat komunikasi yang terjalin antara peneliti dengan warga menjadi akrab sehingga mampu diperoleh data yang relatif banyak. Berikut adalah catatan lapangan yang peneliti lakukan ketika observasi:

No.	Hari, tanggal	Agenda
1.	Sabtu, 18 Januari 2020	Observasi pendahuluan melihat kondisi lingkungan dan aktifitas warga di RW 10
2.	Selasa, 25 Februari 2020	Observasi aktifitas warga, kebersihan lingkungan dan sarana prasarana yang ada di RW 10.
3.	Jum'at, 28 Februari 2020	Observasi aktifitas Bank Sampah, kebersihan lingkungan, pengelolaan air minum, daur ulang, kebun sayur, sarana dan prasarana serta persebaran biopori.
4.	Minggu, 8 Maret 2020	Observasi kondisi tanaman, aktifitas warga dan kebersihan lingkungan.
5.	Selasa, 10 Maret 2020	Observasi kegiatan Posyandu, pengumpulan sampah organik dan UPS Sukmajaya sebagai tempat pengelolaan sampah organik menjadi pupuk.

6.	Kamis, 12 April 2020	Observasi kegiatan yang dilakukan di RW 10 ketika pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana kegiatan-kegiatan lingkungan masih berjalan seperti pemilahan dan pengumpulan sampah, kegiatan bersih-bersih, perawatan tanaman dan sebagainya.
7.	Jum'at, 13 April 2020	Mengamati aktifitas warga di RW 10 yang masih relatif sepi bila dibanding sebelum diberlakukannya PSBB. Kegiatan lingkungan masih berjalan namun lebih banyak dilakukan dilingkup sekitaran rumah masing-masing seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, pemilahan dan pengumpulan sampah dan sebagainya.
8.	Rabu, 22 April 2020	Mengamati kegiatan warga di RW 10 yang hanya ada beberapa warga yang dapat ditemui diluar rumah. Hampir diseluruh sudut-sudut wilayah RW 10 terpasang pesan-pesan himbauan berkaitan dengan covid-19 melalui spanduk dan poster-poster yang banyak ditempel. Setiap tamu yang datang diwajibkan untuk mencuci tangan sebelum masuk wilayah RW 10. Kegiatan lingkungan warga dilakukan pada sore hari.
9.	Sabtu, 25 April 2020	Observasi lingkungan RW 10 dan aktifitas warga di sekitaran lapangan futsal dan sekretariat RW. Pada akhir pekan warga yang beraktifitas relatif lebih banyak daripada hari-hari kerja.
10.	Jum'at, 1 Juni 2020	Observasi aktifitas warga yang pada beberapa titik berkumpul didepan rumah dan bersosialisasi satu dengan yang lainnya.

11.	Kamis, 7 Juni 2020	Observasi lingkungan RW 10 dan aktifitas warga yang relatif sepi. Hanya ditemui beberapa warga yang beraktifitas diluar rumah namun lingkungan masih terjaga karena sebagian besar warga beraktifitas pada pagi atau sore hari
12.	Sabtu, 9 Juni 2020	Observasi aktifitas warga dan lingkungan RW 10 dimana ditemukan fakta bahwa sampah-sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah mengalami penumpukan karena selama pemberlakuan PSBB hampir tidak ada aktifitas daur ulang ataupun pengiriman sampah ke pengepul. Pengurus Bank Sampah sedang mengupayakan supaya sampah-sampah yang terkumpul di sekretariat RW 10 dapat berkurang.
13.	Senin, 11 Juni 2020	Observasi aktifitas warga dan kondisi kebersihan lingkungan yang relatif sepi hanya ditemui beberapa anak-anak yang sedang bermain di sekitaran lapangan futsal.

2. Wawancara

Teknik kedua adalah wawancara yang merupakan bentuk pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara terbuka kepada informan. Tujuan dari pelaksanaan wawancara adalah untuk melakukan pendalaman data dari informan yang tidak didapatkan melalui proses observasi. Terdapat beberapa jenis wawancara seperti wawancara empat mata, wawancara melalui telepon, *focus group*, wawancara melalui internet. Adapun jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah

wawancara empat mata karena melalui jenis ini terdapat sebuah interaksi antara peneliti dengan informan sehingga data yang diperoleh dapat diterima secara utuh. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode wawancara adalah menentukan jenis wawancara, menyusun pedoman wawancara, menghubungi sumber data untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, menyiapkan perangkat dokumentasi, pelaksanaan wawancara dan tindak lanjut yang terdiri atas memberikan ucapan terima kasih, pengecekan data, mengembangkan gagasan-gagasan yang disampaikan oleh informan. Pada beberapa kesempatan tertentu pihak yang dijadikan sebagai sumber data akan meminta naskah final laporan penelitian (Cresswell yang diterjemahkan oleh Setiyawati (2018)). Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah tujuh orang warga yang tinggal di RW. 10 Kelurahan Baktijaya Kota Depok, Ketua Program Kampung Iklim RW. 10 Kelurahan Baktijaya Kota Depok dan Kepala Seksi Tata Lingkungan dan Konservasi DLHK Kota Depok sebagai informan kunci serta Dosen Geografi UI sebagai *expert opinion* dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2016) dokumen dapat berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan, gambar dan karya seni. Sifat dari dokumen adalah pelengkap data yang sudah diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Meski demikian perlu

dilakukan proses pemilahan yang cermat terhadap dokumen-dokumen yang tersedia karena seringkali dokumen tersebut sudah tidak lagi relevan dengan fenomena yang terjadi di lapangan dan bersifat subjektif. Dokumen yang diperdalam pada penelitian ini adalah berkas-berkas sosialisasi kampung iklim, laporan PKK, Surat Keputusan dari Kelurahan Baktijaya dan foto-foto.

D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Teknik kalibrasi merupakan cara yang digunakan untuk mengecek kebenaran dari temuan data selama proses penelitian. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan validasi data *member check*, *audit trial*, *triangulasi* dan *expert opinion*. Tujuan dari pelaksanaan validasi data adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti sudah tepat sehingga dapat dikatakan bahwa penelitiannya shahih dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Adapun penelitian ini menggunakan keempat teknik validasi data karena keempat teknik tersebut dapat saling melengkapi sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

1. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada pemberi data untuk memastikan data yang dirilis oleh pemberi data tersebut valid sehingga dapat dipercaya. Pengecekan data tersebut dapat dilakukan dengan proses pendataan dan pencocokan data terhadap kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan melalui informan. Bila peneliti menemukan perbedaan signifikan antara temuannya di lapangan maka

peneliti harus melakukan perbaikan atas data yang dikeluarkan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini pihak yang dilibatkan dalam *member check* ini adalah tujuh orang warga yang tinggal di RW. 10 Kelurahan Baktijaya, Kota Depok.

2. *Audit Trial*

Audit trial merupakan cara lain yang digunakan dalam validasi data. Bentuk pelaksanaan dari *audit trial* adalah melakukan konfirmasi dan pemeriksaan atas data-data yang sudah diperoleh kepada pihak yang memiliki keterkaitan atas data-data tersebut. Adapun pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan *audit trial* ini adalah Sunarwan selaku Ketua Program Kampung Iklim RW. 10 Kelurahan Baktijaya, Kota Depok dan Rizal Maulana selaku Kepala Seksi Tata Lingkungan dan Konservasi DLHK Kota Depok.

3. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data dari berbagai macam sumber melalui berbagai cara dan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Terdapat tiga macam jenis *triangulasi* yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yakni *triangulasi sumber*, *triangulasi teknik* dan *triangulasi waktu*. Adapun jenis *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi waktu* berupa pengecekan data melalui wawancara, observasi secara berkala dan pengecekan dokumen

sampai data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Pelaksanaan *triangulasi* dalam penelitian ini melibatkan dosen pembimbing.

4. *Expert Opinion*

Expert opinion merupakan cara keempat yang dapat digunakan dalam teknik kalibrasi berupa melakukan konfirmasi atas temuan-temuan selama penelitian sehingga data tersebut dapat dikatakan valid. *Expert opinion* dilakukan bila *member check*, *audit trial* dan *triangulasi* sudah dilakukan. Adapun pihak yang dilibatkan dalam *expert opinion* ini adalah Revi Hernina selaku Dosen Geografi Universitas Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Sementara itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis data sebelum penelitian yang terdiri atas studi pendahuluan dan data-data sekunder yang terdiri atas dokumen-dokumen, analisis data ketika pelaksanaan penelitian berupa analisis saat pengumpulan data di lapangan dan analisis data setelah pelaksanaan penelitian yang terdiri atas reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari lapangan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta pengelompokan data berdasarkan tema dan pola. Selanjutnya terdapat penyajian data yang sudah diperoleh dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sebagainya. Proses penyajian data membutuhkan ketelitian dan kemampuan mengembangkan data yang diperoleh serta mengaitkan temuan dengan teori

grounded. Adapun tahap terakhir dalam metode analisis data adalah penarikan simpulan yang bersifat sementara dan melakukan verifikasi yang kemudian akan menghasilkan simpulan yang bersifat tetap. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada sebelumnya.

